

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari perbandingan kinerja algoritma Support Vector Machine dan Naïve Bayes dalam mengklasifikasikan tren bisnis pengguna twitter, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengklasifikasian tweet tren bisnis menggunakan Support Vector Machine mendapatkan akurasi yang lebih tinggi dari pada menggunakan Naïve Bayes.
2. Penggunaan library Sastrawi pada metode SVM menghasilkan akurasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan library stemming Nondeterministic Context Stemmer. Akan tetapi, pada metode Naïve Bayes penggunaan library stemming tidak mempengaruhi akurasi. Akurasi SVM dengan library sastrawi sebesar 88% dan naïve bayes sebesar 75%. Sedangkan akurasi SVM dengan library nondeterministic context stemmer sebesar 87% dan naïve bayes sebesar 75%.
3. Hasil training time dan juga testing time menggunakan Naïve Bayes lebih cepat dibandingkan dengan Support Vector Machine. Training time SVM pada klasifikasi dengan library stemming sastrawi yaitu 0.664965s sedangkan Naive bayes selama 0.029142s. Testing time SVM pada klasifikasi dengan library stemming sastrawi yaitu 0.510126s sedangkan Naive bayes selama 0.027219s. Training time SVM pada klasifikasi dengan library stemming Non Deterministic Context Stemmer yaitu 0.836641s sedangkan Naive bayes selama 0.049003s. Testing time SVM pada klasifikasi dengan library stemming Non Deterministic Context Stemmer yaitu 1.599920s sedangkan Naive bayes selama 0.926291s.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka berikut beberapa saran yang digunakan untuk penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan dataset yang lebih banyak lagi agar model yang dibuat dapat lebih baik lagi.
2. Menggunakan metode Feature Extraction yang berbeda.
3. Menampilkan interface dari sistem klasifikasi yang lebih menarik lagi.
4. Pengujian dilakukan juga dengan metode cross fold validation.
5. Menambah referensi dari lebih banyak domain.

